



SIARAN PERS

Pusat Hubungan Masyarakat
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711
www.kemendag.go.id



Kemendag Sosialisasikan Sistem Resi Gudang di Lampung

Bandar Lampung, 20 Maret 2014 – Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan, Sutriyono Edi hari ini, Kamis (20/3), menghadiri sekaligus membuka acara sosialisasi Sistem Resi Gudang (SRG) di Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Sutriyono Edi dalam acara sosialisasi SRG tersebut mengatakan, *“Kami sangat mengapresiasi pelaksanaan sosialisasi SRG yang dilakukan pada hari ini. Acara ini sangat penting dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang SRG kepada pemerintah daerah, perbankan, asuransi, pengelola gudang, hingga kelompok-kelompok tani yang diharapkan ke depan semakin banyak pihak yang mengetahui dan paham mengenai SRG.”*

Lebih lanjut, Sutriyono menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan dan percepatan pelaksanaan SRG diperlukan sinergi dan peran aktif seluruh pihak mulai dari pemerintah daerah, perbankan, asuransi, pengelola gudang, hingga kelompok-kelompok tani.

Bappebti bekerja sama dengan Pemerintah Daerah sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 telah membangun gudang sebanyak 98 gudang SRG di 78 kabupaten di 21 provinsi. Khusus di Provinsi Lampung telah dibangun sebanyak 6 gudang SRG yang berlokasi di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Timur, Tanggamus, Tulang Bawang, dan Pesisir Barat. Rencananya pada tahun 2014 akan dibangun kembali sebanyak 1 gudang SRG di Provinsi Lampung, yaitu di Kabupaten Lampung Selatan.

“Pembangunan gudang SRG merupakan komitmen pemerintah, melalui Kementerian Perdagangan untuk membantu menghidupkan perekonomian daerah, mendorong tumbuhnya pelaku usaha di daerah dan sebagai sarana pengendalian stok nasional yang lebih efisien. Oleh karena itu, kami juga meminta pemerintah daerah untuk terus berkomitmen dalam mendukung implementasi SRG di Provinsi Lampung,” tutur Sutriyono.

Dengan memiliki resi gudang, para pelaku usaha, khususnya petani, kelompok tani, koperasi, dan usaha kecil dan menengah (UKM) dapat memperoleh kredit di bank tanpa memberikan jaminan atau aset tetap lainnya, seperti tanah, rumah, atau kendaraan bermotor. *“Jaminannya adalah resi gudang itu sendiri yang merupakan bukti kepemilikan barang yang disimpan di gudang, sehingga petani tidak perlu menjual hasil panennya langsung pada saat panen raya di mana harga sedang turun,”* imbuh Sutriyono.

Sutriyono melanjutkan bahwa pembiayaan resi gudang telah dilakukan oleh lembaga keuangan bank seperti BRI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Kalsel, Bank Jateng, BPRS Bina Amanah Satria Purwokerto, maupun lembaga keuangan non-bank, yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) dan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (KUKM). Nilai total pembiayaan yang telah diberikan sampai 17 Maret 2014 sebesar Rp 164,09 miliar.

Sosialisasi SRG kali ini dihadiri oleh Gubernur Lampung, Walikota Bandar Lampung, Bupati Lampung Selatan, Bupati Lampung Tengah, Bupati Lampung Timur, Bupati Tanggamus, Bupati Tulang Bawang, Bupati Pesisir Barat, Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, Direktur Utama PT Pertani, Direktur Utama PT KBI, Direktur UMKM Bank BRI, para pejabat Eselon II di lingkungan Kementerian Perdagangan, serta instansi terkait lainnya.

Sekilas Mengenai Sistem Resi Gudang

Sistem Resi Gudang (SRG), sesuai dengan UU Nomor 9 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dalam UU Nomor 9 Tahun 2011 tentang Sistem Resi Gudang, merupakan salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh para petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi tani, maupun pelaku usaha (pedagang, prosesor, pabrik) sebagai suatu instrumen pembiayaan perdagangan karena dapat menyediakan akses kredit bagi dunia usaha dengan jaminan barang (komoditi) yang disimpan di gudang.

Sejak diluncurkannya resi gudang pada tahun 2008, hingga saat ini sudah dilakukan penerbitan di 47 kabupaten/kota, meliputi Bener Meriah, Simalungan, Deli Serdang, Pasaman Barat, Tangerang, Lebak, Indramayu, Bogor, Sumedang, Ciamis, Subang, Cianjur, Pekalongan, Karanganyar, Demak, Jombang, Jepara, Grobogan, Banyumas, Banjarnegara, Bantul, Wonogiri, Kudus, Madiun, Mojokerto, Malang, Sragen, Tuban, Nganjuk, Ngawi, Blitar, Banyuwangi, Pasuruan, Probolinggo, Tulungagung, Situbondo, Sampang, Barito Kuala, Kota Makassar, Bantaeng, Sidrap, Pinrang, Gowa, Sumbawa, Lombok Barat, Lombok Timur, dan Lombok Tengah. Adapun komoditi yang disimpan adalah gabah, jagung, beras, kopi, dan rumput laut.

Secara akumulatif sampai dengan 17 Maret 2014, jumlah resi gudang yang telah diterbitkan sebanyak 1.296 resi dengan total volume komoditi sebanyak 55.347,74 ton (45.918,52 ton gabah; 4.632,47 ton beras; 4.356,36 ton jagung; 20,39 ton kopi; dan 420 ton rumput laut) atau total senilai Rp 271,88 miliar.

Transaksi resi gudang juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, jumlah resi yang diterbitkan meningkat sebesar 40% dibandingkan total penerbitan di tahun 2012 sebanyak 153 resi. Peningkatan juga terjadi untuk volume komoditi sebesar 15%, yaitu sebesar 2.652 ton, nilai komoditi sebesar 17% atau senilai Rp 15,7 miliar dan pembiayaan yang diberikan dari lembaga keuangan (bank/non-bank) sebesar 33% atau senilai Rp 8,1 miliar.

Meskipun terus mengalami peningkatan, namun potensi volume hasil panen petani secara nasional masih cukup besar, sehingga volume komoditi yang disimpan dalam gudang SRG masih dapat ditingkatkan. Jika dimanfaatkan secara optimal, SRG ini juga berfungsi sebagai salah satu tolak ukur pemerintah dalam memperhitungkan stok pangan nasional.

Guna mempercepat pelaksanaan SRG secara nasional, Kemendag bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pembangunan 98 gudang SRG yang tersebar di wilayah Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ani Mulyati

Kepala Pusat Humas

Kementerian Perdagangan

Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711

Email: pusathumas@kemendag.go.id

Junaedi

Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka

Komoditi

Kementerian Perdagangan

Telp/Fax: 021-31922443 Ext. 431/021-1922460

Email: junaedi@kemendag.go.id